
Perubahan Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Tantangan Abad 21 dan Era Revolusi Industri 4.0

Namira Regitha Kastina

e-mail: 1910128220019@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Tantangan yang dihadapi warga dunia pada abad 21 ini ialah berkembang pesatnya teknologi informasi yang membuat perubahan di segala bidang kehidupan manusia tidak terkecuali bidang pendidikan. Selain itu pesatnya teknologi informasi akan memberikan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Dunia pendidikan harus dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas serta melek terhadap teknologi untuk dapat menghadapi tantangan pada abad 21 dan era revolusi industri 4.0. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur, dimana penulis mengumpulkan berbagai data dari jurnal dan artikel ilmiah yang kemudian di analisis dan di hubungkan dengan tema terkait yang menjadi poin utama dalam tulisan ini. Hasil dari penulisan artikel ini adanya perubahan pembelajaran IPS yang diperlukan untuk dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki output sebagai individu yang memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif, berkarakter, mandiri, mampu bekerja sama serta cinta tanah air untuk menghadapi abad 21 dan Era revolusi industri 4.0.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Abad 21, Revolusi Industri 4.0

Abstract

The challenge faced by the world's citizens in the 21st century is the rapid development of information technology which makes changes in all areas of human life, including education. In addition, the rapid development of information technology will have a negative impact on people's lives. The world of education must be able to prepare quality human resources and be technology literate to be able to face challenges in the 21st century and the era of the industrial revolution 4.0. The writing of this article uses the literature study method, where the author collects various data from journals and scientific articles which are then analyzed and linked to related themes which are the main points in this paper. The results of writing this article are the changes in social studies learning that are needed to be able to produce students who have outputs as individuals who have critical thinking, creative, innovative, characterized, independent, able to work together and love the homeland to face the 21st century and the era of the industrial revolution. 4.0.

Keywords: Social Studies Learning, 21 st Century, Industrial Revolution 4.0

Pendahuluan

Abad 21 masyarakat dihadapkan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat signifikan yang ditandai dengan kemajuan dari komputerisasi data, smartphone, internet, kecerdasan buatan, bioteknologi, robotisasi, dan sebagainya yang dikenal dengan era revolusi industri 4.0. Revolusi industri yang pertama terjadi pada tahun 1760 diawali dengan adanya penemuan rel kereta api dan mesin uap, selanjutnya revolusi industri kedua terjadi di akhir abad 19 diawali dengan adanya penemuan listrik, revolusi industri ketiga terjadi pada tahun 1960 yang diawali dengan adanya penemuan komputer yang disebut dengan revolusi digital. Dan pada saat ini pada abad 21 terjadi revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan berkembangnya teknologi internet dan informasi (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021). Ciri

dari abad 21 ialah adanya perubahan serta pergeseran yang berlangsung secara cepat yang mempengaruhi kehidupan manusia dari segala bidang. Manusia dituntut untuk dapat aktif serta tanggap agar mampu berpikir kritis dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di abad 21 ini (Nursyifa, 2019).

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Mohamad Nasir pada tahun 2018 memberikan penjelasan bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Oleh karena itu berbagai macam upaya yang telah dilakukan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 meskipun pada kenyataannya ditemukan masalah yang harus dihadapi. Di era revolusi industri ini dunia pendidikan Indonesia terus melakukan perubahan agar dapat beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Tentunya dari setiap perubahan akan selalu ada tantangan yang harus dihadapi (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021). Maka dari itu, keberadaan era revolusi industri 4.0 menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas di masa yang akan datang. Adanya revolusi industri di abad 21 ini bukanlah sebuah masalah yang besar jika manusia dapat memanfaatkan kesempatan tersebut ke hal yang positif yang akan membawa manusia dalam kemajuan (Nursyifa, 2019).

Dari berkembangnya teknologi informasi di abad 21 ini tentunya juga akan memberikan dampak terhadap dunia pendidikan. Diperlukannya terobosan baru untuk dunia pendidikan agar dapat menghadapi tantangan abad 21. Diperlukan paradigma baru dalam menghadapi tantangan baru, seperti yang dikemukakan oleh Thomas Khun (Kuhn, 2002; Suriasumantri, 2007). Tantangan baru dihadapi dengan menggunakan paradigma lama sehingga segala upaya akan gagal. Tantangan baru menuntut terobosan dalam berpikir jika kualitas yang diinginkan adalah output berkualitas yang dapat bersaing dengan dunia terbuka. Tantangan dan terobosan baru merupakan agenda penting bagi pendidikan untuk menjawab tuntutan abad 21 (Anderson et al., 2013).

Pada saat ini tujuan utama dari pendidikan di abad 21 ialah kualitas peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Peserta didik harus dapat memberikan output berupa keterampilan pada dirinya untuk dapat beradaptasi serta menghadapi tantangan dan masalah di abad 21 (Ersis Warmansyah Abbas, 2022). Asosiasi Pendidikan Nasional menyebutkan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki peserta didik di abad 21 ini meliputi 4C yang meliputi ketrampilan peserta didik yang mampu untuk bisa berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta ketrampilan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu ketrampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta trampil menggunakan informasi dan teknologi (Mutiani et al., 2021).

Pembelajaran IPS di sekolah mutlak diperlukan agar dapat membimbing peserta didik agar menjadi masyarakat yang baik (good citizenship) dan demokratis. IPS adalah mata pelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies” (Sapriya, 2009; Abbas, 2013). Pembelajaran IPS membahas hubungan manusia dengan lingkungan. Lingkungan merupakan tempat peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang akan menghadapi berbagai masalah di lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajarannya IPS memerlukan nilai-nilai lokal yang ada pada masyarakat sekitar untuk dapat menghadapi tantangan global (Jannah dkk., 2022).

Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat diperlukan oleh guru ketika mengajar peserta didik yang memiliki perberbedaan baik dari segi kemampuan yang dimiliki, pencapaian yang telah diraih peserta didik, kecenderungan, dan minat peserta didik. Hal ini yang menyebabkan guru harus memikirkan strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan semua peserta didik (Jumriani, Ilmiyannor, dkk., 2021). Dalam praktik pengajarannya Pendidikan IPS memerlukan inovasi dalam menghadapi tantangan abad 21 agar dapat menyesuaikan diri. Dalam pembelajaran IPS guru dapat menanamkan pemikiran ilmiah serta membentuk daya pikir kreatif dan inovatif peserta didik dengan cara melatih peserta didik untuk dapat memecahkan masalah agar mengembangkan pengetahuan dasarnya pada dunia pendidikan (Jumriani et al., 2019; Aslamiah dkk., 2021; Syaharuddin dkk., 2021).

Pembelajaran IPS diharapkan dapat menciptakan peserta didik menjadi manusia yang mampu memiliki kemampuan iptek yang handal, memiliki etos kerja dan semangat juang yang tinggi, serta memiliki sikap bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. (Abbas & Jumriani, 2020). Dari hal tersebut, pembelajaran IPS diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan memiliki rasa tanggung jawab dan menjadi agen perubahan dalam menyaring pengaruh modernisasi dan globalisasi (Ilmiyannor et al., 2021; Jumriani dkk., 2021).

Metode

Metode penulisan artikel ini adalah studi literatur dari hasil penelitian yang sudah dipublikasikan dalam jurnal maupun prosiding nasional. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Pengertian lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relefan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet. Output dari studi literatur ini adalah terkoleksinya referensi yang relefan dengan perumusan masalah (Dwitri Pilendia, 2020). Tujuan analisis literatur ini yaitu untuk memperkuat kemampuan berpikir terhadap berbagai teori dari para ahli maupun hasil kajian penelitian yang relevan. Sehingga dengan adanya berbagai kajian tersebut menjadi pondasi dasar gagasan tentang pendidikan IPS dalam menghadapi era revolusi industri 4.0

Hasil dan Pembahasan

Perubahan Dalam Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

Pembelajaran IPS di era revolusi industri 4.0 tengah menghadapi tantangan yang berat. Karena tujuan pendidikan IPS adalah membentuk warga negara yang baik (Jumriani, Abbas, dkk., 2022). Dalam tingkatan yang ideal seharusnya peserta didik yang telah belajar IPS harus memiliki sikap dan perilaku yang teratur. Namun pada kenyataannya banyak dijumpai peserta didik yang berperilaku buruk, suka melanggar aturan, dan tidak memiliki keterampilan sosial. Banyak ditemukan penyimpangan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial (Widodo, 2020b). Pendidikan IPS pada saat ini sebagai pendidikan nilai tidak mampu memberikan makna bagi kehidupan peserta didik (Widodo, Akbar, & Sujito, 2017). Hal ini menandakan bahwa misi pembelajaran IPS untuk membentuk warga negara yang baik dapat dikatakan gagal. Penyebab kegagalan pembelajaran IPS satu diantaranya disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang relevan terutama untuk menghadapi

tantangan abad 21 (Jumriani, Mutiani, dkk., 2021). Kebanyakan guru IPS saat ini masih menggunakan pengajaran konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Seperti masih menggunakan metode ceramah, cara mengajar guru yang masih berpusat hanya pada guru saja, tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang membuat pembelajaran hanya menekankan aspek kognitif saja tanpa melibatkan aspek afektif dan psikomotorik yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat berpikir secara kritis (Jumriani, Rahayu, dkk., 2021).

Peserta didik yang hidup di era revolusi industri 4.0 tumbuh dan berkembang disaat teknologi dan informasi mengalami kemajuan yang pesat. Guru seharusnya dapat melakukan suatu perubahan untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman. Guru dalam pembelajaran IPS harus dapat mengembangkan diri agar tidak gagap dalam menggunakan teknologi. Seorang guru harus mengetahui penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dilihat dari berbagai media pembelajaran IPS yang berbasis teknologi misalnya: memutar video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar, memanfaatkan acara berita di televisi. Internet menjadi media yang sangat penting agar peserta didik dapat memiliki beragam informasi tentang kajian keilmuan dalam IPS, guru juga dapat menggunakan media game disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan berbagai media lainnya (Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022). Bahkan guru dapat menggunakan masyarakat secara langsung sebagai media pembelajaran dengan cara mengajak peserta untuk mengamati lingkungan sekitar dengan cara melakukan pengamatan di lingkungan sekitar peserta didik misalnya dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mewawancarai para pedagang di Pasar dan mewawancarai masyarakat terkait dengan permasalahan sosial di sekitar tempat tinggal peserta didik (Nursyifa, 2019).

Pesatnya teknologi dan informasi membuat munculnya suatu pandangan bahwasanya peran guru akan tergantikan dengan adanya internet (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021). Namun faktanya peran guru tidak akan dapat tergantikan karena kehadiran internet karena dalam kegiatan pembelajaran termuat nilai yang sangat bermakna tentang nasehat dari guru kepada peserta didik untuk selalu melestarikan nilai-nilai lokal yang ada di lingkungan masyarakat agar peserta didik tetap berperilaku sesuai norma yang berlaku di Indonesia (Jumriani et al., 2021).

Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran IPS

Pendidikan mengajarkan keterampilan khusus yang nantinya akan dibutuhkan peserta didik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik untuk memenuhi tuntutan zaman, terutama dalam penguasaan keterampilan khusus yang wajib dimiliki peserta didik. Keterampilan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity), wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik guna menghadapi tantangan abad 21 (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021). Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik yang mampu untuk bisa berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan informasi dan teknologi. Beberapa kemampuan yang harus dimiliki di abad 21 (Maimunah dkk., 2021).

1. Critical Thinking Skills (Keterampilan Berpikir Kritis)

Keterampilan berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dalam membuat keputusan yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Keterampilan berpikir kritis berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis dapat menumbuhkan kemampuan untuk menyelidiki masalah, mengajukan pertanyaan, mengajukan jawaban baru yang menantang status quo, dan menemukan informasi baru (Maulana dkk., 2022).

Keterampilan berfikir kritis perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran IPS. Karena seseorang yang memiliki keterampilan berfikir kritis, ia akan cenderung lebih cepat mengidentifikasi informasi yang relevan, memisahkan informasi yang tidak relevan serta memanfaatkan informasi tersebut untuk mencari solusi masalah atau mengambil keputusan, dan jika perlu mencari informasi pendukung yang relevan (Mawaddah dkk., 2022). Dalam kehidupan kemampuan berfikir kritis berguna untuk melihat setiap dinamika perubahan dalam masyarakat dan menyaring setiap dampak globalisasi sehingga dengan berpikir kritis masyarakat tidak terjerumus dalam arus globalisasi tetapi dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada (Aslamiah et al., 2021). Abad 21 menuntut peserta didik untuk dapat berfikir kritis terhadap berbagai persoalan dalam kehidupannya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta peserta didik dapat memecahkan permasalahan sosial yang mereka hadapi (Aslamiah et al., 2021).

2. Communication Skill (Keterampilan Komunikasi)

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan, dan komunikasi dilakukan dalam lingkup apapun, dimanapun, dan kapanpun. Pada abad 21 ini keterampilan komunikasi sangat diperlukan setiap individu. Keterampilan komunikasi yang dimaksud meliputi komunikasi lisan, tulisan, maupun komunikasi langsung dan tidak langsung. Apabila seorang individu memiliki keterampilan berkomunikasi bahasa dan budaya hal tersebut akan mendukung keberhasilannya dalam berkomunikasi dengan masyarakat global. Kemajuan teknologi berdampak cukup besar bagi pola komunikasi saat ini. Kemajuan teknologi di bidang komunikasi memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positifnya, masyarakat lebih efisien untuk mengirim pesan, lebih mudah menemukan sumber informasi terkini, dan lebih praktis untuk membentuk suatu komunitas. Namun, sisi negatif dari kemajuan teknologi juga tidak dapat dihindari oleh masyarakat (Nadia dkk., 2022).

Keterampilan komunikasi adalah keterampilan dalam menyampaikan dan menerima pesan sesuai dengan situasi dan kondisi. Oleh karena itu, peserta didik harus menguasai keterampilan berkomunikasi dengan cara mengembangkan literasi bahasa dan literasi informasi. Peserta didik dapat dikatakan memiliki keterampilan berkomunikasi apabila ia mampu menyampaikan sebuah pesan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya serta pendengar dengan mudah menerima ataupun memahami isi pesan yang disampaikan. Abad ke 21 ini menuntut peserta didik untuk dapat berkomunikasi baik sehingga mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan aktif mengeluarkan pendapat dan mampu berkomunikasi dengan lisan, tulisan, maupun lewat sosial media (Muhaimin dkk., 2022).

3. Collaboration Skill (Keterampilan Kolaborasi)

Kolaborasi adalah keterampilan yang dimiliki seorang individu dalam bekerjasama dalam suatu kelompok. Guru dituntut untuk dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat bekerja sama melakukan suatu pekerjaan dalam suatu kelompok agar peserta didik dapat terbiasa dan menghindari sikap egois pada diri peserta didik. Dari adanya kolaborasi ini peserta didik diajarkan untuk bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya yang ada dalam kelompok tersebut, dapat menghargai pendapat dari orang lain, serta peduli dengan anggota kelompok yang lain untuk menjaga kebersamaan untuk mencapai tujuan bersama. Pada abad 21 ini peserta didik dituntut untuk dapat bekerjasama dengan orang lain dalam lingkup lokal, nasional, maupun global (Nuryatin dkk., 2022).

4. Creative Thinking Skill (Keterampilan Kreativitas)

Kreativitas adalah suatu kegiatan untuk menemukan ide/gagasan yang baru untuk dapat menghasilkan suatu produk, mengembangkan ide/gagasan kreatif untuk menghasilkan suatu produk, merancang ide/gagasan secara kreatif untuk menghasilkan suatu produk, memproduksi dan mengimplementasikan produk yang telah diproduksi secara luas dan mengevaluasi hasil kegiatan implementasi yang telah dilaksanakan untuk disempurnakan. Kreativitas berkaitan dengan beberapa keterampilan lain seperti berpikir kritis dan mengambil keputusan serta memecahkan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Pada abad 21 ini peserta didik dituntut untuk dapat memiliki kreativitas yang tinggi dan selalu menghasilkan berbagai inovasi (Putri dkk., 2022).

Pembelajaran IPS yang ada di sekolah akan menjadi penghubung peserta didik dan guru untuk menanamkan nilai-nilai sosial agar kelak peserta didik dapat terhindar dari perbuatan negatif seperti seks bebas, narkoba, bullying, dan sebagainya dan menjadikan peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik dan demokratis. Tujuan pendidikan IPS adalah menyiapkan generasi muda menjadi warga negara yang baik sehingga dapat ikut berpartisipasi aktif di lingkungan masyarakat, bangsa, dan dunia. Pendidikan karakter berperan menjadi pondasi bagi peserta didik di era revolusi industri 4.0. Guru harus dapat memasukan pendidikan karakter ke dalam materi IPS seperti religius, kreatif, jujur, kerja keras, mandiri, toleransi, rasa ingin tahu, peduli sosial, tanggung jawab, jiwa nasionalisme, dan sebagainya (Putro dkk., 2022).

Guru harus terus meningkatkan kualitasnya sesuai dengan perubahan zaman. Pada abad 21 ini guru wajib memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 guru harus dapat menemukan inovasi untuk berkembangnya kreativitas dalam mengajar. Karena guru yang kreatif akan menggunakan beragam model serta metode pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan global. Dalam memberikan pembelajaran guru dapat memfasilitasi peserta didik agar dapat aktif dalam mencari informasi dari berbagai referensi untuk mengembangkan materi pembelajaran (Maria Dewi Ratna Simanjuntak, 2019).

Selain peran guru, kurikulum juga harus melakukan perubahan disesuaikan dengan perubahan zaman mengikuti pesatnya kemajuan teknologi informasi (Rizayani dkk., 2022). Kurikulum adalah kumpulan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang dalam bentuk nyata (Sanjaya, 2008).

Pemerintah terkait hendaknya membuat kurikulum untuk dapat menyiapkan peserta didik berperan dalam kehidupan masyarakat pada abad 21 dan era revolusi industri 4.0. Kurikulum harus hendaknya dirancang agar peserta didik dapat memiliki keterampilan terutama keterampilan dalam bidang teknologi agar dapat menghadapi era revolusi industri di abad 21 ini (Syaharuddin dkk., 2021). Kurikulum hendaknya dirancang agar dapat membuat peserta didik dapat mengeksport keahlian yang ada pada dirinya tidak hanya dalam bidang akademik saja, namun keahlian yang berguna di dunia kerja kelak (Syaharuddin dkk., 2022).

Kesimpulan

Dunia pendidikan pada abad 21 dan era revolusi industri ini akan menghadapi tantangan yang sangat besar. Pendidikan harus dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman. Dalam menjawab tantangan zaman tersebut pendidikan IPS diharapkan dapat melakukan perubahan agar berguna bagi kehidupan siswa dalam tataran pergaulan lokal, nasional, maupun global. Berbagai perubahan tersebut tidak akan terlaksana jika tidak adanya kerjasama dari berbagai pihak meliputi: pihak sekolah, keluarga, masyarakat, serta pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada abad 21 dan era revolusi industri 4.0.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>
- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 7(3), Article 3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>

- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976>
- Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary

- Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Syaharuddin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.